

**HUBUNGAN HASIL BELAJAR MATA DIKLAT
FABRIKASI LOGAM DENGAN NILAI PRAKTEK
KERJA INDUSTRI SISWA KELAS XI
JURUSAN TEKNIK MESIN
SMK NEGERI 2 BATUSANGKAR**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Mesin sebagai salah satu
persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**MUHAMMAD HENDRA
NIM. 06287/2008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN HASIL BELAJAR MATA DIKLAT FABRIKASI
LOGAM DENGAN NILAI PRAKTEK KERJA INDUSTRI
SISWA KELAS XI JURUSAN TEKNIK MESIN
SMK NEGERI 2 BATUSANGKAR**

Oleh :

Nama : Muhammad Hendra
TM / NIM : 06287 / 2008
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang , Juli 2012

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Suparno, M.Pd
NIP. 19511212 197604 1 001

Dr. Waskito, MT
NIP. 19610808 198602 1 001

Mengetahui :

Drs. Nelvi Erizon, M.Pd
NIP. 19620208 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Teknik Mesin
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

**Judul : Hubungan Hasil Belajar Mata Diklat Fabrikasi
Logam dengan Nilai Praktek Kerja Industri Siswa
Kelas XI Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 2
Batusangkar**

Nama : Muhammad Hendra
TM / NIM : 06287 / 2008
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, Juli 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. H. Suparno, M.Pd	1. _____
2. Sekretaris	: Dr. Waskito, MT	2. _____
3. Anggota	: Drs. Tjetjep Samsuri, M.Pd	3. _____
4. Anggota	: Drs. Jasman, M.Kes	4. _____
5. Anggota	: Rifelino, S.Pd, MT	5. _____

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang , Juli 2012
Yang menyatakan,

Muhammad Hendra

ABSTRAK

Muhammad Hendra, 2012: Hubungan Hasil Belajar Mata Diklat Fabrikasi Logam Dengan Nilai Praktek Kerja Industri Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 2 Batusangkar.

Berawal dari kenyataan bahwa Praktek Kerja Industri merupakan implementasi dari mata diklat-mata diklat yang terdapat dalam program produktif di Sekolah. Dalam pelaksanaan Praktek Kerja Industri tersebut banyak siswa yang memilih untuk praktek di bengkel-bengkel fabrikasi logam. Dari Nilai Praktek Kerja Industri tersebut terjadi kesenjangan dengan nilai yang diperoleh siswa pada mata diklat –mata diklat program produktif terutama pada Mata Diklat Fabrikasi Logam. Siswa yang memperoleh nilai tinggi pada Hasil Belajar Mata diklat Fabrikasi logam ternyata memperoleh nilai rendah pada pelaksanaan Prakerinnya, begitu juga sebaliknya. Dalam hal ini diduga nilai Hasil Belajar Mata Diklat Fabrikasi Logam berhubungan dengan Nilai Prakerin. Untuk itu dilakukanlah penelitian ini yang bertujuan untuk mengungkapkan 1) Hubungan antara Hasil Belajar Mata Diklat Fabrikasi Logam dengan Nilai Praktek Kerja Industri siswa kelas XI Jurusan Teknik Mesin SMK N 2 Batusangkar, 2) Seberapa besar hubungan yang terjadi antara hasil belajar Mata Diklat Fabrikasi Logam dengan Nilai Praktek Kerja Industri siswa kelas XI Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 2 Batusangkar.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik analisis korelasional. Sample penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 2 Batusangkar sebanyak 73 siswa yang diambil dari populasi dengan teknik Total Sampling. Data Hasil Belajar Mata Diklat Fabrikasi Logam diperoleh dari dokumentasi laporan hasil belajar siswa, dan Nilai Praktek Kerja Industri diperoleh melalui dokumentasi jurnal penilaian Praktek Kerja Industri. Semua data tersebut bersumber dari kantor Tata Usaha, kantor BK (Bimbingan Konseling), dan kantor Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 2 Batusangkar. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik korelasi menggunakan rumus *korelasi product moment*

Hasil analisis data mengungkapkan bahwa : 1) Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Hasil Belajar Mata Diklat Fabrikasi Logam dengan Nilai Praktek Kerja Industri siswa kelas XI Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 2 Batusangkar, hipotesis diterima karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,465 > 0,227$), dengan tingkat hubungan yang cukup. 2) Terdapat hubungan yang signifikan antara Hasil Belajar Mata Diklat Fabrikasi Logam dengan Nilai Praktek Kerja Industri Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Batusangkar dengan koefisien Korelasi (r) 0.465.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *Alamiin*, puji syukur penulis aturkan atas kehadiran *Allah Subhaana Wa Ta'ala* karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Hubungan Hasil Belajar Mata Diklat Fabrikasi Logam dengan Nilai Praktek Kerja Industri Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 2 Batusangkar”**.

Salawat dan salam semoga selalu dilimpahkan Allah SWT kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang dengan seluruh jiwa dan raganya membawa umat manusia dari kehidupan jahiliyah menuju alam yang penuh dalam cahaya ilmu pengetahuan, aqidah yang baik dan berakhlak mulia.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat menyelesaikan program studi S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Atas semua bantuan dan bimbingan tersebut penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Suparno, M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu Penulis dalam menyelesaikan persoalan selama perkuliahan dan termasuk dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. Waskito, MT. selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Nelvi Erizon, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang.

4. Bapak Arwizet K, ST, MT selaku Sekretaris Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Drs. Purwantono, M.Pd, selaku Pembimbing Akademis.
6. Seluruh dosen, staf dan karyawan Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang.
7. Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
8. Seluruh teman-teman dan rekan-rekan mahasiswa seperjuangan Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang.
9. Seluruh anggota keluarga yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis baik secara materil maupun non materil.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan tugas akhir ini terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Untuk itu diharapkan saran seta kritikan yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan laporan ini.

Semoga laporan ini dapat berguna dan menambah wawasan bagi kita semua dan menjadi salah satu mahligai dalam dunia pendidikan.

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Asumsi	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	10
1. Hasil Belajar.....	10
2. Mata Diklat Fabrikasi Logam	27
3. Hasil Belajar Mata Diklat Fabrikasi Logam.....	28
4. Praktek Kerja Industri	29
a. Hakikat Praktek Kerja Industri	29
b. Tujuan Praktek Kerja Industri.....	30
c. Manfaat Praktek Kerja Industri	31
d. Pelaksanaan Praktek Kerja Industri	33

B. Kerangka Konseptual	41
C. Hubungan Mata Diklat Fabrikasi Logam Dengan Praktek Kerja Industri	42
D. Hipotesis Penelitian	43
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel	44
1. Populasi	44
2. Sampel	45
D. Variabel Penelitian.....	45
E. Jenis dan Sumber Data.....	46
1. Jenis Data	46
2. Sumber Data	46
F. Teknik dan Alat Pengumpul Data	46
G. Teknik Analisis Data	46
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	49
B. Pengujian Hipotesis.....	56
1. Analisis Koefisien Korelasi.....	56
2. Uji Signifikansi Korelasi.....	57
C. Pembahasan	57
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data siswa yang memilih tempat praktek kerja di bengkel fabrikasi logam dan bengkel produksi	4
2. Standar penilaian program pengajaran SMK	8
3. Keterangan nilai praktek kerja industri.....	8
4. Standar penilaian program pengajaran SMK	15
5. Kaitan antara kegiatan pembelajaran dengan domain tingkatan aspek kognitif	22
6. Keterangan nilai praktek kerja industri.....	39
7. Populasi Penelitian.....	45
8. Interpretasi koefisien korelasi nilai r.....	47
9. Distribusi frekuensi siswa kelas XI Jurusan Teknik Mesin SMKN Batusangkar berdasarkan kelas.....	50
10. Distribusi frekuensi klasifikasi skor variabel hasil belajar mata diklat fabrikasi logam.....	51
11. Hasil perhitungan statistik variabel hasil belajar (X).....	52
12. Distribusi frekuensi klasifikasi skor variabel nilai praktek Kerja industri siswa kelas XI jurusan teknik mesin SMK N 2 Batusangkar	54
13. Hasil perhitungan statistik variabel nilai prakerin	55
14. Uji Korelasi variabel hasil belajar dengan variabel nilai Prakerin	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	41
2. Histogram Distribusi Hasil Belajar Mata Diklat Fabrikasi Logam (X).....	53
3. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Variabel Nilai Praktek Kerja Industri.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar nilai hasil belajar mata diklat fabrikasi logam dan nilai praktek kerja industri Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 2 Batusangkar. Fabrikasi Logam dengan Nilai Pelaksanaan Praktek Kerja Industri	63
2. Perhitungan Rata-rata dan Standar Deviasi.....	64
3. Uji keberartian koefisien korelasi sederhana.....	66
4. Tabel Nilai-nilai r Product Moment.....	68
5. Histogram Hasil Belajar (X) dan Histogram Prakerin (Y).....	69
6. Frequencies Tabel Prakerin dan Hasil Belajar	71
7. Sertifikat Praktek Kerja Industri.....	72
8. Surat Keterangan Penelitian	73
9. Surat Izin Penelitian	74
10. Surat Keterangan / Rekomendasi.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan investasi utama dalam melandasi perkembangan era globalisasi yang sangat kuat. Pendidikan merupakan rangkaian sistem yang kompleks sekaligus dapat memproses input menjadi output dengan tujuan dapat menjawab tantangan zaman. Membentuk manusia yang seutuhnya dengan maksud dapat membekali diri menghadapi masa depan bangsa, sesuai dengan dasar, fungsi dan tujuan Sistem Pendidikan Nasional yang tercantum dalam UU No.20 (2003:7) pasal3:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, pemerintah selalu berupaya melakukan berbagai terobosan dalam dunia pendidikan diantaranya terlihat pada upaya pengembangan dan penyempurnaan kurikulum, peningkatan profesional guru, melengkapi sarana dan prasarana pendidikan serta pembaharuan pada sistem pendidikan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu sub pendidikan nasional, memiliki peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Peranan tersebut terlihat dari fungsi Sekolah Menengah Kejuruan sebagai sekolah yang mampu menyiapkan tenaga kerja madya (menengah) yang terampil sesuai dengan

kebutuhan dunia usaha dan dunia industri, yang dikenal dengan kebijaksanaan **“Link and Match”** (keterkaitan dan kesepadanan), atau program produktif yang diajarkan di sekolah disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan dunia industri.

Sekolah Menengah Kejuruan selain memiliki program normatif dan program adaptif, juga memiliki program produktif yang dapat menghasilkan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Dengan demikian keberadaan Sekolah Menengah Kejuruan dan peranannya sangat diharapkan sesuai dengan kebijaksanaan **“Link and Match”** yang membawa SMK (pendidikan kejuruan) berpijak pada dunia usaha dan dunia industri. Maksudnya Sekolah Menengah Kejuruan tidak hanya terfokus pada pendidikan formal di sekolah saja, akan tetapi juga dituntut lulusannya untuk dapat menguasai pendidikan di luar sekolah yang teraplikasi dalam bentuk Praktek Kerja Industri.

Adapun pengertian Praktek Kerja Industri menurut buku majelis pendidikan kejuruan nasional (1996:7) Prakerin adalah:

Suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dengan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang langsung diperoleh melalui kegiatan bekerja secara langsung pada bidang pekerjaan yang relevan, dan terarah untuk mencapai penguasaan, kemajuan, keahlian profesional tertentu.

Berdasarkan pernyataan di atas, prakerin merupakan implementasi dari program pendidikan sekolah yaitu program penguasaan keahlian (program produktif) di dunia kerja. Program produktif tersebut yaitu program yang memuat mata diklat yang terkait dengan penguasaan kompetensi yang

menuntut siswa atau peserta didik untuk dapat menyelesaikan tingkatan kompetensi tersebut secara bertahap. Program produktif pada jurusan Teknik Mesin dapat dijabarkan dalam kompetensi-kompetensi bersyarat yang diberikan kepada siswa mulai dari kelas I sampai kelas 3. Kompetensi-kompetensi tersebut juga terbagi atas kompetensi dasar, kompetensi lanjutan, dan kompetensi keahlian. Seluruh kompetensi tersebut terkait dengan pelaksanaan praktek kerja industri, namun dalam penelitian ini yang lebih diprioritaskan adalah pada kompetensi lanjutan yang diberikan pada kelas XI. Kompetensi-kompetensi lanjutan tersebut adalah kompetensi yang terdapat pada mata diklat, mata diklat Fabrikasi Logam.

Kompetensi Fabrikasi Logam dimana pada kompetensi ini diberikan keterampilan dalam menggunakan alat-alat ukur, alat-alat potong sederhana, alat-alat pembantu, alat-alat tempa, mengelas asetelin maupun listrik untuk posisi bawah tangan, semuanya diaplikasikan dalam pembuatan benda-benda sederhana selama praktek di sekolah.

Pelaksanaan prakerin dilakukan secara sistematis dan terarah. Pada pelaksanaan peserta didik dibekali dan diberikan panduan-panduan tentang dunia industri. Pelaksanaan prakerin di sekolah tersebut terjadwal lebih kurang 6 bulan. Selama itu peserta didik melaksanakan implementasi ilmu yang didapat dari sekolah. Implementasi tersebut dapat dilakukan secara langsung ataupun tak langsung. Setelah dilaksanakan prakerin selama lebih kurang 6 bulan, kemudian peserta didik kembali ke sekolah untuk melanjutkan proses pembelajaran formal di sekolah.

Pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dilaksanakan ketika seluruh urusan yang berkaitan dengan pelaksanaan praktek kerja industri selesai secara sistematis. Setelah pelaksanaan prakerin peserta didik akan mendapatkan penghargaan berupa sertifikat dan nilai hasil pelaksanaan prakerin. Nilai dari pelaksanaan inilah yang akan mencerminkan ketuntasan peserta didik dalam implementasi mata diklat produktif.

Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan pada waktu melakukan praktek lapangan kependidikan (PPLK) di SMK Negeri 2 Batusangkar, dalam melaksanakan praktek kerja industri banyak siswa yang memilih untuk praktek di bengkel-bengkel fabrikasi logam.

Tabel 1. Data siswa yang memilih kerja di Bengkel Fabrikasi Logam dan Bengkel Produksi.

Jenis Bengkel	Jumlah Siswa	Persentasi
Fabrikasi	55	75,3
Produksi	18	24,7
Jumlah	73	100

Sumber: Dokumen Pokja Prakerin.

Peneliti melihat terdapat kesenjangan nilai antara beberapa mata diklat yang termuat dalam program produktif dengan nilai praktek kerja industri, terutama mata diklat fabrikasi logam, dimana siswa yang memperoleh nilai tinggi pada mata diklat fabrikasi logam ternyata memperoleh nilai yang rendah pada pelaksanaan prakerin. Begitu sebaliknya, siswa yang memperoleh nilai rendah pada mata diklat fabrikasi logam ternyata memperoleh nilai yang tinggi pada pelaksanaan prakerin.

Mata Diklat Fabrikasi Logam adalah ilmu yang mempelajari tentang las listrik / las logam, las baja ringan. Dalam pembelajaran las yang di pelajari di

SMK Negeri 2 Batusangkar yaitu kampuh I, kampuh T, kampuh V, kampuh H, Las jalur lurus dan las jalur titik dan pengelasan pipa. Dalam pengelasan tersebut siswa diajarkan untuk menjaga kesehatan dan keselamatan kerja yaitu memakai pakaian praktek, memakai sepatu, sarung tangan las, kaca mata las/cap las, dan perlengkapan las lainnya. Siswa juga diajarkan bagaimana cara merawat mesin las seperti membersihkan mesin dan semua peralatan setelah melakukan praktek, dalam mata diklat fabrikasi logam siswa juga mempelajari alat ukur yaitu jangka sorong, diajari bagaimana menggunakan alat ukur yang baik, cara membaca alat ukur. Juga mempelajari mesin potong sederhana, diajarkan bagaimana cara mengoperasikan mesin potong sederhana, bagaimana perawatan mesin potong sederhana dan kesehatan, keselamatan kerja mesin potong sederhana.

Sebelum mempelajari praktek pengelasan siswa terlebih dahulu diberikan teori-teori tentang praktek las yaitu bagaimana cara mengoperasikan las, menggunakan tekanan arus las dan jarak antara elektroda dengan benda kerja dan posisi las, kemiringan elektroda dan elektroda yang harus digunakan sesuai dengan kuat arus. Jenis logam yang akan dilas itu disesuaikan dengan jenis dan ukuran elektroda. Dalam pembelajaran teori masih banyak siswa yang tidak serius dalam menghadapi pelajaran, contohnya banyak siswa yang keluar masuk saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pada pembelajaran mata diklat fabrikasi logam siswa sangat diharapkan mampu dalam melakukan praktek karena keterampilan yang didapat di

sekolah itu yang akan diaplikasikan oleh siswa pada saat praktek kerja industri nantinya.

Berdasarkan observasi wawancara dengan murid dan beberapa orang guru SMK Negeri 2 Batusangkar, tentang praktek kerja industri maka kegiatan-kegiatan yang dikerjakan selama di industri tidak jauh berbeda dengan apa yang telah didapat oleh siswa di sekolah. Kegiatan siswa di tempat industri yaitu melakukan pengelasan terhadap besi siko- besi strip dan pipa untuk pembuatan teralis, pentilasi pagar dan tempat gantungan sampah.

Siswa merasa apa yang didapat selama praktek fabrikasi logam di sekolah juga di temukan di tempat siswa melakukan praktek industri jadi antara mata diklat fabrikasi logam itu ada hubungannya dengan nilai yang akan di peroleh oleh siswa pada praktek kerja industri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut .:

Terjadinya kesenjangan antara hasil belajar mata diklat Fabrikasi Logam dengan nilai Praktek Kerja Industri, karena kurangnya minat siswa dalam melaksanakan praktek, dan kurang seriusnya siswa dalam melakukan praktek, serta kurangnya pemahaman siswa dalam memahami alat ukur. Dan kurang seriusnya siswa dalam mengikuti pembelajaran teori.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya kesenjangan yang terjadi antara hasil belajar mata diklat–mata diklat yang terdapat pada program produktif dengan nilai pelaksanaan praktek kerja industri, dan banyaknya siswa yang melaksanakan praktek kerja industri di bengkel-bengkel Fabrikasi Logam, diduga hasil belajar mata diklat Fabrikasi Logam sangat besar hubungannya dengan nilai Praktek Kerja Industri. Maka penulis membatasi masalah ini hanya pada kesenjangan hasil belajar mata diklat Fabrikasi Logam dengan nilai pelaksanaan praktek kerja industri yang terfokus pada **”Hubungan Hasil Belajar Mata Diklat Fabrikasi Logam dengan Nilai Praktek Kerja Industri Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 2 Batusangkar”**.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka masalah yang akan penulis teliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana deskripsi nilai Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 2 Batusangkar setelah belajar mata diklat Fabrikasi logam?
2. Bagaimana deskripsi nilai Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 2 Batusangkar?
3. Adakah hubungan antara nilai fabrikasi logam dengan nilai praktek kerja industri Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 2 Batusangkar?

E. Asumsi

Berdasarkan latar belakang dikemukakan asumsi sebagai berikut :

1. Penilaian hasil belajar mata diklat fabrikasi logam oleh guru mata diklat dilaksanakan kriteria penilaian yang sesuai dengan standard baku yang digunakan di sekolah.

Tabel 2. Standar Penilaian Program Pengajaran SMK

NO	Normatif/Adaptif	Produktif	Huruf/Predikat
1.	9.00 - 10.00	9.00 – 10.00	A (Lulus Amat Baik)
2.	7.51 – 8.99	8.00 – 8.99	B (Lulus Baik)
3.	6.00 – 7.51	7.00 – 7.99	C (Lulus Cukup)
4.	0.00 – 5.99	0.00 – 6.99	D (Belum Lulus)

Sumber : Laporan Pendidikan SMK

2. Penilaian pelaksanaan prakerin siswa oleh pihak industri dilakukan berdasarkan proses sistem penilaian yang baku, dan sesuai dengan kriteria yang telah disepakati antara pihak industri dan pihak sekolah.

Tabel 3. Keterangan nilai praktek kerja industri

TABEL NILAI	
ANGKA	PREDIKAT
96 – 100	ISTIMEWAH
86 – 95	SANGAT MEMUASKAN
74 – 85	MEMUASKAN
60 - 73	CUKUP

Sumber : Laporan Pendidikan SMK

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Nilai Fabrikasi Logam Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 2 Batusangkar.

2. Untuk mengetahui nilai praktek kerja industri Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 2 Batusangkar.
3. Untuk mengungkapkan seberapa besar hubungan antara nilai belajar mata diklat fabrikasi logam dengan nilai praktek kerja industri Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 2 Batusangkar.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi siswa sebagai bahan motivasi untuk meningkatkan hasil belajar dan melaksanakan prakerin dengan maksimal.
2. Bagi guru sebagai bahan pertimbangan sekaligus masukan untuk dapat meningkatkan keberhasilan dalam menyampaikan kompetensi kepada siswa, sehingga siswa mampu menerapkannya dalam dunia industri.
3. Bagi sekolah Menengah Kejuruan khususnya SMK Negeri 2 Batusangkar, sebagai informasi untuk mengetahui keberhasilan program pengajaran.
4. Bahan masukan bagi pihak industri dalam membantu meningkatkan mutu pelaksanaan prakerin dengan tujuan sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di masa akan datang.
5. Bagi penulis sebagai sarana latihan dalam penelitian.

B A B II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Manusia dan kehidupan merupakan satu kesatuan yang utuh. Dalam kehidupan ada berbagai macam bentuk pelajaran yang akan diambil oleh manusia. Dengan demikian terjadi perubahan pada diri manusia. Perubahan tersebut terlihat secara berkala tanpa dan harus disadari. Sejalan dengan pernyataan diatas maka tersirat makna dari pembelajaran yang memiliki hakikat dasar dari kata belajar. Secara logis belajar dapat didefinisikan sebagai proses yang ditandai dengan adanya perubahan prilaku oleh atau dalam diri seseorang. Perubahan tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, tingkah laku dan keterampilan.

Slameto mengungkapkan (1995:2) Belajar adalah "suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan". Perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang dimaksud diatas adalah perubahan tingkah laku yang ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Perubahan terjadi secara sadar.

Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa orang yang telah belajar maka akan merasakan adanya perubahan pada dirinya secara sadar.

Apakah menyangkut bertambahnya ilmu yang dimiliki atau kematangan emosi yang dimiliki.

- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.

Sebagai hasil dari belajar, perubahan yang terjadi pada diri seseorang akan berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya.

- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam belajar hendaknya memberikan sesuatu yang lebih baik dari apa yang didapat sebelumnya. Hendaknya perubahan tersebut selalu mengarah kepada keadaan positif, perubahan yang terjadi dari hasil belajar juga bersifat aktif dimana hal tersebut merupakan hasil dari usaha yang dilakukan oleh individu itu sendiri.

- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.

Perubahan yang terjadi setelah proses belajar bersifat permanen atau menetap. Ini berarti tingkah laku yang terjadi pada individu setelah belajar akan bersifat menetap.

- e. Perubahan dalam belajar memiliki tujuan.

Pernyataan tersebut mengandung pengertian bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan lain sebagainya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perubahan tingkah laku yang dialami sebagai akibat dari proses belajar mencakup banyak aspek, keberhasilan dalam belajar tersebut juga dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu.

Slameto (1995:54) "Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar yaitu : 1) faktor Intern yang meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. 2) faktor ekstern yang meliputi faktor keluarga dan faktor sekolah". Kedua faktor tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya dan memegang peranan yang kuat dalam keberhasilan proses belajar. Sebagai salah satu contoh untuk faktor intern yaitu faktor jasmaniah. Di mana apabila jasmaniah seseorang dalam keadaan tidak sehat maka proses belajar tidak akan dapat dilaksanakan dengan baik. Begitu juga dengan faktor ekstern yang menjadi pemicu terbesar dalam keberhasilan belajar, contoh seorang anak yang hidup dalam keadaan kondisi keluarga yang kondusif akan berbeda cara belajarnya dengan anak yang tinggal dalam kondisi keluarga yang tidak kondusif. Anak yang tinggal dalam keluarga yang kondusif mungkin cara belajarnya akan lebih

baik dan mudah dalam pelaksanaan belajar dengan metode apapun. Sebaliknya anak yang hidup dalam keluarga yang tidak kondusif akan susah melaksanakan proses belajar dengan baik apalagi diberikan berbagai macam metode belajar yang kompleks.

Faktor dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern, tetapi lebih didominasi oleh faktor-faktor intern, karena kedua variabel merupakan hasil atau nilai belajar. Hasil atau nilai belajar merupakan aplikasi dari kemampuan siswa itu sendiri untuk menguasai suatu pelajaran dan menerapkannya kembali setelah belajar. Kemampuan siswa untuk menguasai suatu pelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada dalam dirinya (faktor internal) yang meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Begitu juga dengan hasil belajar Fabrikasi Logam dan nilai Praktek Kerja Industri, dimana hasil belajar Fabrikasi Logam yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh faktor yang ada di dalam diri siswa yang mendorong siswa tersebut untuk menguasai kompetensi-kompetensi yang terdapat dalam mata diklat Fabrikasi Logam. Di samping itu siswa tersebut mampu mengaplikasikannya dalam praktek kerja industri yang nantinya juga akan menghasilkan nilai yang mencerminkan keberhasilan siswa dalam melaksanakan Praktek Kerja Industri.

Pada penjelasan di atas telah dijelaskan bahwa belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara komprehensif (menyeluruh). Perubahan tersebut

dapat dilihat secara kasat mata dan dapat diukur dengan pernyataan bentuk angka. Proses belajar yang dapat diukur tersebut akan memberikan gambaran tentang berapa besar keberhasilan dari siswa tersebut dalam proses belajar.

Nana Sudjana (1992:22) "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu yang diperoleh oleh seseorang (siswa) setelah mengalami proses belajar. Sesuatu itu dapat berupa kompetensi-kompetensi yang diukur dengan tes dan menghasilkan data berupa angka-angka. Pelaksanaan tes tersebut dilaksanakan oleh pengajar dan wajib disampaikan secara bijaksana dimana hasil yang diberikan harus sesuai dengan apa yang diperoleh siswa tersebut.

Laporan hasil belajar tersebut meliputi aspek-aspek yang luas yakni aspek pengetahuan (kognitif), aspek keterampilan (psikomotor), dan aspek sikap (afektif). Ketiga aspek tersebut dapat menjadi tolak ukur keberhasilan dalam proses belajar, karena ketiga aspek tersebut akan berubah seiring dengan proses belajar yang dilakukan, dalam hal ini perubahan yang dimaksud adalah perubahan kearah yang lebih baik. Aspek kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas 6 poin yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Aspek afektif berkenaan dengan sikap yang terbagi atas penerimaan, reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Sedangkan

aspek psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan untuk bertindak (action).

Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) penilaian hasil belajar terdiri atas penilaian hasil belajar teori dan hasil belajar praktek. Hal tersebut disebabkan pada Sekolah Menengah Kejuruan terdiri atas 3 program pengajaran yaitu program normatif, program adaptif, dan program produktif. Masing-masing program tersebut memiliki rentangan penilaian yang telah ditetapkan (standar baku penilaian). Standar penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini :

Tabel 4. Standar Penilaian Program Pengajaran SMK

NO.	Normatif/Adaptif	Produktif	Huruf/Predikat
1.	9.00 – 10.00	9.00 – 10.00	A (Lulus Amat Baik)
2.	7.51 – 8.99	8.00 – 8.99	B (Lulus Baik)
3.	6.00 – 7.50	7.00 – 7.99	C (Lulus Cukup)
4.	0.00 – 5.99	0.00 – 6.99	D (Belum Lulus)

Sumber : Laporan Pendidikan SMK

Prioritas utama pada Sekolah Menengah Kejuruan adalah program produktif yang teraplikasi dalam bentuk penilaian hasil belajar praktek. Penilaian hasil belajar program produktif baik teori ataupun praktek dilakukan dengan secara lisan dan tertulis yang terwujud dalam bentuk soal-soal tes. Soal-soal yang diberikan biasanya berbentuk essay yang menuntut penjelasan dan pemahaman dari siswa untuk menyelesaikan soal tersebut. Dan dalam bentuk lain soal yang diberikan adalah dalam bentuk objektif yang memerlukan jawaban pasti dengan butir-butir pertanyaan yang konkrit. Untuk penilaian secara lisan dapat dilakukan secara

langsung dengan siswa yang bersangkutan. Hal tersebut terwujud dalam bentuk interview (wawancara).

Penilaian hasil belajar praktek secara umum dibagi atas persiapan, proses, dan finishing (hasil akhir). Ketiga poin tersebut disatukan menjadi sebuah hasil belajar praktek yang nantinya juga akan digabung bersama nilai teori. Setelah kedua nilai digabung maka nilai akhir yang didapat adalah nilai yang akan dimasukkan dalam buku laporan penilaian hasil belajar siswa yang akan diberikan dalam jangka waktu tertentu.

Hasil belajar adalah suatu pengetahuan yang di dapati oleh seseorang (siswa) dari yang tidak di ketahui sebelumnya, dengan belajar hingga dia mengetahuinya.

g. Ranah Penilaian Hasil Belajar.

Penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Salah satu prinsip dasar yang harus senantiasa diperhatikan dan dipegangi dalam rangka evaluasi hasil belajar adalah prinsip kebulatan, dengan prinsip evaluator dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar

dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahamannya terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun dari segi penghayatan (aspek afektif), dan pengalamannya (aspek psikomotor).

Ketiga aspek atau ranah kejiwaan itu erat sekali dan bahkan tidak mungkin dapat dilepaskan dari kegiatan atau proses evaluasi hasil belajar. Benjamin S. Bloom dan kawan-kawannya itu berpendapat bahwa pengelompokkan tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis domain (daerah binaan atau ranah) yang melekat pada diri peserta didik, yaitu :

- 1) Ranah proses berfikir (*cognitive domain*)
- 2) Ranah nilai atau sikap (*affective domain*)
- 3) Ranah keterampilan (*psychomotor domain*)

Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

1) Pengertian Ranah Penilaian Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan

mengevaluasi. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam aspek atau jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang atau aspek yang dimaksud adalah :

(a) Pengetahuan / hafalan /ingatan (*knowledge*).

Adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (recall) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan atau ingatan adalah merupakan proses berfikir yang paling rendah.

Salah satu contoh hasil belajar kognitif pada jenjang pengetahuan adalah dapat menghafal surat al-`Ashar, menerjemahkan dan menuliskannya secara baik dan benar, sebagai salah satu materi pelajaran kedisiplinan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah.

(b) Pemahaman (*comprehension*).

Adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.

Salah satu contoh hasil belajar kognitif pada jenjang pemahaman ini misalnya : Peserta didik atas pertanyaan Guru Pendidikan Agama Islam dapat menguraikan tentang makna kedisiplinan yang terkandung dalam surat al-`Ashar secara lancar dan jelas.

(c) Penerapan (*application*).

Adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkret. Penerapan ini adalah merupakan proses berfikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahaman.

Salah satu contoh hasil belajar kognitif jenjang penerapan misalnya : Peserta didik mampu memikirkan tentang penerapan konsep kedisiplinan yang diajarkan Islam dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya. Jenjang analisis adalah setingkat lebih tinggi ketimbang jenjang aplikasi.

Contoh : Peserta didik dapat merenung dan memikirkan dengan baik tentang wujud nyata dari kedisiplinan seorang siswa di rumah. Di sekolah, dan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat, sebagai bagian dari ajaran Islam.

(d) Sintesis (*syntesis*).

Adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru. Jenjang sintesis kedudukannya setingkat lebih tinggi dari pada jenjang analisis. Salah satu hasil belajar kognitif dari jenjang sintesis ini adalah : peserta didik dapat menulis karangan tentang pentingnya kedisiplinan sebagaimana telah diajarkan oleh islam.

(e) Penilaian / Penghargaan/evaluasi (*evaluation*).

Adalah merupakan jenjang berfikir paling tinggi dalam ranah kognitif dalam taksonomi Bloom. Penilaian/ evaluasi disini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi, nilai atau ide, misalnya jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada.

Salah satu contoh hasil belajar kognitif jenjang evaluasi adalah : peserta didik mampu menimbang-nimbang tentang manfaat yang dapat dipetik oleh seseorang yang berlaku disiplin dan dapat menunjukkan mudharat atau akibat-akibat negatif yang akan menimpa seseorang yang bersifat malas atau tidak disiplin, sehingga pada akhirnya sampai pada kesimpulan penilaian, bahwa kedisiplinan merupakan perintah Allah SWT yang wajib dilaksanakan dalam sehari-hari.

Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian aspek kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi.

Ciri-ciri Ranah Penilaian Kognitif, Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir termasuk di dalamnya kemampuan memahami, menghafal, mengaplikai, menganalisis, mensistesis dan kemampuan mengevaluasi. Menurut Taksonomi Bloom (Sax 1980), kemampuan kognitif adalah kemampuan berfikir secara hirarki yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Pada tingkat pengetahuan, peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan hafalan saja. Pada tingkat pemahaman peserta didik dituntut untuk menyatakan masalah dengan kata-katanya sendiri, memberi contoh suatu konsep atau prinsip. Pada tingkat aplikasi, peserta didik dituntut untuk menerapkan prinsip dan konsep dalam situasi yang baru. Pada tingkat analisis, peserta didik diminta untuk menguraikan informasi ke dalam beberapa bagian, menemukan asumsi, membedakan fakta dan pendapat serta menemukan hubungan sebab akibat. Pada tingkat sintesis,

peserta didik dituntut untuk menghasilkan suatu cerita, komposisi, hipotesis atau teorinya sendiri dan mensintesiskan pengetahuannya. Pada tingkat evaluasi, peserta didik mengevaluasi informasi seperti bukti, sejarah, editorial, teori-teori yang termasuk di dalamnya judgement terhadap hasil analisis untuk membuat kebijakan.

Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.

Dengan demikian aspek kognitif adalah sub-taksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi.

Apabila melihat kenyataan yang ada dalam sistem pendidikan yang diselenggarakan, pada umumnya baru menerapkan beberapa aspek kognitif tingkat rendah, seperti pengetahuan, pemahaman dan sedikit penerapan. Sedangkan tingkat analisis, sintesis dan evaluasi jarang sekali diterapkan. Apabila semua tingkat kognitif diterapkan secara merata dan terus-menerus maka hasil pendidikan akan lebih baik.

Tabel 5 : kaitan antara kegiatan pembelajaran dengan domain tingkatan aspek kognitif

No	Tingkatan	Deskripsi
1.	Pengetahuan	Arti : Pengetahuan terhadap fakta, konsep, definisi, nama, peristiwa, tahun, teori, prosedur, dll Contoh kegiatan belajar: • Mengemukakan arti

		• Menentukan lokasi • Mendiskripsikan sesuatu • Menceritakan apa yang terjadi • Menguraikan apa yang terjadi
2.	Pemahaman	Artinya : Pengertian terhadap hubungan antar-faktor, antar konsep, dan antar data hubungan sebab akibat penarikan kesimpulan Contoh kegiatan belajar : • Mengungkapkan gagasan dan pendapat dengan kata-kata sendiri • Membedakan atau membandingkan • Mengintepretasi data • Mendiskripsikan dengan kata-kata sendiri • Menjelaskan gagasan pokok • Menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri.
3.	Aplikai	Arti: Menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah atau menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari Contoh kegiatan : • Menghitung kebutuhan • Melakukan percobaan • Membuat peta • Membuat model • Merancang Strategi
4.	Analisis	Artinya : Menentukan bagian-bagian dari suatu masalah, penyelesaian, atau gagasan dan menunjukkan hubungan antar bagian tersebut. Contoh kegiatan belajar : • Mengidentifikasi faktor penyebab • Merumuskan masalah • Mengajukan pertanyaan untuk mencari informasi • Membuat grafik • Mengkaji ulang
5.	Sentesis	Artinya: menggabungkan berbagai informasi menjadi satu kesimpulan/konsep atau meramu/merangkai berbagai gagasan menjadi suatu hal yang baru Contoh kegiatan belajar: • Membuat desain • Menemukan solusi masalah • Menciptakan produksi baru,dst.

6.	Evaluasi	Arti: mempertimbangkan dan menilai benar-salah, baik-buruk, bermanfaat-tidak bermanfaat Contoh kegiatan belajar: • Mempertahankan pendapat • Membahas suatu kasus • Memilih solusi yang lebih baik Menulis laporan,
----	----------	--

Contoh Pengukuran Ranah Penilaian Kognitif

Apabila melihat kenyataan yang ada dalam sistem pensisiran yang diselenggarakan, pada umumnya baru menerapkan beberapa aspek kognitif tingkat rendah, seperti pengetahuan, pemahaman dan sedikit penerapan. Sedangkan tingkat analisis, sintesis dan evaluasi jarang sekali diterapkan. Apabila semua tingkat kognitif diterapkan secara merata dan terus-menerus maka hasil pendidikan akan lebih baik. Pengukuran hasil belajar ranah kognitif dilakukan dengan tes tertulis.

Beberapa cakupan yang diukur dalam ranah Kognitif adalah :

- (a) Ingatan (C1) yaitu kemampuan seseorang untuk mengingat. Ditandai dengan kemampuan menyebutkan simbol, istilah, definisi, fakta, aturan, urutan, metode.
- (b) Pemahaman (C2) yaitu kemampuan seseorang untuk memahami tentang sesuatu hal. Ditandai dengan kemampuan menerjemahkan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan, menginterpretasikan.
- (c) Penerapan (C3), yaitu kemampuan berfikir untuk menjaring & menerapkan dengan tepat tentang teori, prinsip, simbol pada situasi baru/nyata. Ditandai dengan kemampuan menghubungkan, memilih, mengorganisasikan, memindahkan, menyusun, menggunakan, menerapkan, mengklasifikasikan, mengubah struktur.

- (d) Analisis (C4), kemampuan berfikir secara logis dalam meninjau suatu fakta/objek menjadi lebih rinci. Ditandai dengan kemampuan membandingkan, menganalisis, menemukan, mengalokasikan, membedakan, mengkategorikan.
- (e) Sintesis (C5), kemampuan berfikir untuk memadukan konsep-konsep secara logis sehingga menjadi suatu pola yang baru. Ditandai dengan kemampuan mensintesis, menyimpulkan, menghasilkan, mengembangkan, menghubungkan, mengkhususkan.
- (f) Evaluasi (C6), Kemampuan berfikir untuk dapat memberikan pertimbangan terhadap suatu situasi, sistem nilai, metode, persoalan dan pemecahannya dengan menggunakan tolak ukur tertentu sebagai patokan. Ditandai dengan kemampuan menilai, menafsirkan, mempertimbangkan dan menentukan.

2) Pengertian Ranah Penilaian Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.

- (a) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulasi, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
- (b) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulasi dari luar yang datang kepada dirinya.
- (c) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
- (d) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk ke dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai, dan lain-lain.

Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Ke dalamnya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

3) Pengertian Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni :

- (a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- (b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- (c) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.
- (d) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- (e) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- (f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Tipe hasil belajar ranah psikomotoris berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini sebenarnya tahap lanjutan dari hasil belajar afektif yang baru tampak dalam kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku.

2. Mata Diklat Fabrikasi Logam

Program produktif merupakan program yang sangat di prioritaskan pada Sekolah Menengah Kejuruan. Hal tersebut dikarenakan program produktif merupakan program yang menuntut penguasaan kompetensi secara menyeluruh

dan mencapai pada kategori profesional, selain itu Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sekolah yang memadukan konsep belajar sistem ganda yang disesuaikan atas permintaan dunia industri, jadi program produktif disesuaikan dengan dunia industri sehingga hal-hal yang dipelajari disekolah dapat diimplementasi oleh siswa sewaktu melaksanakan praktek di industri.

Mata diklat Fabrikasi logam sebagai bagian dari program produktif yang diajarkan pada jurusan Teknik Mesin di Sekolah Menengah Kejuruan, merupakan mata diklat yang kompetensinya juga disesuaikan dengan dunia industri, hal ini dikarenakan sudah banyaknya industri yang bergerak di bidang Teknik Mesin khususnya dibidang fabrikasi. Adapun jabaran kompetensi dari mata diklat Fabrikasi Logam meliputi kompetensi dalam penggunaan alat-alat ukur, alat-alat potong sederhana, alat-alat pembantu, alat-alat tempa, teknik pengelasan asetelin maupun listrik untuk posisi bawah tangan, semuanya diaplikasikan dalam pembuatan benda-benda sederhana selama praktek di sekolah.

3. Hasil Belajar Mata Diklat Fabrikasi Logam

Penilaian hasil belajar mata diklat fabrikasi logam dilakukan dengan 2 cara yaitu penilaian hasil belajar teori dan penilaian hasil belajar praktek. Penilaian hasil belajar teori dilakukan dengan mengadakan berbagai tes, baik itu tes secara tertulis ataupun secara lisan. Penilaian hasil belajar praktek dilakukan dengan 3 bagian penilaian, yaitu persiapan sebelum praktek, proses atau sewaktu kegiatan praktek sedang berlangsung dan hasil praktek itu sendiri. Semua dari hasil

penilaian tersebut baik itu hasil penilaian teori ataupun praktek akan digabung menjadi satu penilaian. Hasil dari gabungan nilai-nilai tersebut yang menjadi nilai akhir dari mata diklat fabrikasi logam yang teraplikasi dalam rapor siswa.

4. Praktek Kerja Industri

a. Hakikat Praktek Kerja Industri

Kebijaksanaan “*Link and match*” mengandung nilai-nilai tertentu yang diharapkan dapat menambah pola pikir, sikap dan tradisi lama, dimana keberadaan pendidikan kejuruan dapat berpijak dan berada di dunia usaha dan dunia industri. Konsepsi praktek industri disebut juga dengan “*Dual System Education (DSE)*”. Praktek kerja industri mengacu pada pembagian proses belajar mengajar antara lembaga pendidikan dan industri. Konsep tersebut diterapkan pada banyak negara –negara maju untuk memenuhi pasar tenaga kerja tingkat menengah dan pelaksana industri, sehingga konsep ini banyak diterapkan pada Sekolah Menengah Kejuruan bekerjasama dengan dunia industri/dunia usaha. Jalinan kerjasama ini membentuk sistem pembelajaran yang didesain secara bersama-sama.

Munculnya ide pelaksanaan praktek kerja industri di sekolah menengah kejuruan dilandasi oleh adanya hasil kunjungan rombongan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Prof. Dr. Ing.Wardiman Djoyonegoro ke Jerman Tahun 1993 yang mengemukakan bahwa :

- 1) Produksi industri di Jerman bisa berhasil menghadapi persaingan di pasar global karena produksi industri Jerman ditangani oleh tenaga kerja yang betul-betul berkeahlian profesional.
- 2) Tenaga ahli profesional dibentuk melalui proses belajar langsung di industri dengan belajar di bidang profesinya dilengkapi dengan teori dan keahlian dasar yang disajikan di sekolah.
- 3) Melalui pendidikan di sekolah dan bekerja langsung di industri telah ditanamkan suatu sikap *“Modein Germany Is The Quality”*.

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelaksanaan praktek kerja industri memegang peranan penting dalam menciptakan tenaga kerja yang profesional (menguasai kompetensi).

Majelis pendidikan kejuruan nasional (1996:7) prakerin adalah :

Suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang langsung diperoleh melalui kegiatan bekerja secara langsung pada bidang pekerjaan yang relevan, dan terarah untuk mencapai penguasaan, kemajuan, keahlian profesional tertentu.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa penyelenggaraan praktek kerja industri tidak hanya dilakukan oleh satu pihak saja, akan tetapi pelaksanaannya berdasarkan perpaduan dua sistem pendidikan yaitu pendidikan di sekolah dan di dunia industri, dengan maksud yang sama yaitu menciptakan tenaga kerja yang profesional dengan etos kerja yang diakui.

b. Tujuan Praktek Kerja Industri

Sebelum menyelenggarakan suatu kebijaksanaan dalam system pendidikan, maka terlebih dahulu perlu ditetapkan tujuan yang konkrit agar

dapat terlaksana secara terarah. Penyelenggaraan praktek kerja industri menurut Majelis Pendidikan Kejuruan Nasional (1996 : 4) bertujuan untuk :

- 1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.
- 2) Meningkatkan dan memperkuat link and match antara lembaga pendidikan atau pelatihan kejuruan dengan dunia kerja.
- 3) Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas dan profesional.
- 4) Memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Kutipan diatas menunjukkan bahwa tujuan dari pelaksanaan prakerin yaitu untuk meningkatkan keahlian profesional siswa sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia industri/ dunia usaha, dengan melaksanakan prakerin diharapkan siswa memiliki etos kerja yang tinggi yang meliputi kemampuan bekerja, motivasi kerja, inisiatif, kreatifitas, kualitas kerja, disiplin waktu dan kerajinan dalam bekerja.

c. Manfaat Praktek Kerja Industri

Praktek kerja industri tanpa disadari secara langsung dapat memberikan manfaat yang banyak terhadap berbagai pihak terutama bagi siswa sebagai peserta didik dimana manfaat tersebut dinyatakan oleh dikmenjur. Menurut dikmenjur (1993 : 18) manfaat prakerin adalah :

- 1) Hasil belajar peserta didik akan lebih bermakna karena setelah tamat akan betul-betul memiliki keahlian profesional.
- 2) Waktu persiapan untuk mencapai keahlian profesional menjadi singkat.
- 3) Keahlian profesional yang diperoleh melalui praktek kerja industri dapat mengangkat prestise dan rasa percaya diri setelah tamat.
- 4) Memberikan pengalaman dalam bentuk pengakuan dan penghargaan sebagai bagian dari proses pendidikan berupa sertifikasi yang berguna setelah tamat.
- 5) Jika selama melaksanakan praktek kerja industri siswa memperlihatkan hasil kerja yang baik, setelah tamat maka dapat bekerja pada industri tersebut.
- 6) Memperoleh ilmu dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan di lingkungan sekolah.
- 7) Menumbuhkan dan memupuk semangat untuk berusaha sendiri (berwirausaha) dan bekerjasama dengan dunia usaha/industri.

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat bahwa praktek kerja industri memberikan banyak manfaat, terutama bagi siswa yang melaksanakan praktek kerja industri itu sendiri. Oleh karena itu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berusaha untuk mengaplikasi program prakerin tersebut dengan mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak atau institusi pasangan (industri) yang terkait dalam rangka peningkatan mutu/ kualitas lulusan dari SMK.

d. Pelaksanaan Praktek Kerja Industri

1) Persiapan Praktek Kerja Industri Sekolah

Praktek Kerja Industri pada Sekolah Menengah Kejuruan merupakan bagian terpenting dari perwujudan aplikasi penguasaan kompetensi yang didapat. Pelaksanaan praktek kerja industri tidak hanya terfokus pada pelaksanaan aplikasi kompetensi saja, akan tetapi banyak faktor yang mungkin mempengaruhi pelaksanaan praktek kerja industri tersebut. Sebelum pelaksanaan praktek kerja industri, banyak hal yang harus dipersiapkan oleh pihak sekolah terutama yang berhubungan dengan teknis.

Persiapan yang dilakukan oleh pihak sekolah tersebut harus dipersiapkan dengan sistematis oleh seluruh komponen sekolah. Pembentukan panitia pelaksanaan praktek kerja industri juga dipersiapkan oleh pihak sekolah. Adapun persiapan yang dilakukan oleh pihak sekolah tertera pada pernyataan di bawah ini :

(a) Penyusunan Proposal

Penyusunan proposal merupakan tindakan awal dari pelaksanaan praktek kerja industri. Proposal yang dibuat oleh pihak sekolah khususnya oleh kelompok kerja (POKJA) panitia pelaksana prakerin, ditujukan kepada pihak industri dan sebelumnya disetujui oleh kepala sekolah. Proposal berisikan gambaran secara utuh tentang kurikulum dan kompetensi yang dikuasai siswa selama mengikuti pendidikan di

sekolah. Disana seluruhnya diberikan jabaran-jabaran serta persyaratan yang harus dipenuhi oleh siswa ataupun guru pembimbing.

Setelah proposal yang disusun oleh kelompok kerja dan disahkan kepala sekolah, maka dilakukan pengiriman proposal kepada pihak industri baik luar negeri ataupun dalam negeri. Sementara itu pihak sekolah mempersiapkan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan kelanjutan program pelaksanaan praktek kerja industri, sebagai contoh pelaksanaan penseleksian siswa yang akan diberangkatkan ke dunia Industri.

(b) Seleksi Siswa

Seleksi siswa dilaksanakan apabila pihak industri telah memberikan respon terhadap pengiriman proposal. Siswa yang akan diberangkatkan ke industri benar-benar harus menjalani berbagai proses penseleksian yang sistematis. Dalam proses seleksi ini siswa di uji penguasaan kompetensi yang diajarkan atau didapat dari sekolah, terutama pada kompetensi-kompetensi dasar.

Persyaratan untuk siswa yang akan diberangkatkan ke industri, dititik beratkan pada persyaratan fisik dan psikis yang meliputi: kesehatan, bahasa khususnya siswa yang praktek diluar negeri, sikap(attitude), dan lain sebagainya. Persyaratan tersebut sekaligus menjadi titik tolak untuk menjaga hubungan baik dan kerjasama pihak industri dan pihak sekolah.

(c) Menghitung Anggaran Biaya

Pelaksanaan praktek industri membutuhkan berbagai kesiapan oleh pihak sekolah dan siswa yang akan diberangkatkan. Salah satunya kesiapan dalam anggaran. dana keberangkatan. Baik untuk dalam ataupun luar negeri. Segala proses tersebut diatur oleh kelompok kerja prakerin (Pokja) terutama oleh bendahara pokja. Anggaran biaya untuk praktek kerja industri luar negeri dan dalam negeri memiliki perbedaan yang signifikan.

(d) Persiapan Dokumen Perjalanan dan pemberangkatan.

Setelah sistematika di atas dijalankan, maka langkah terakhir adalah persiapan seluruh dokumen yang terkait siap digunakan oleh siswa. Seluruh dokumen tersebut disiapkan oleh pihak sekolah baik itu berupa surat-surat prakerin bagi siswa yang melaksanakan prakerin dalam negeri ataupun dokumen perjalanan seperti paspor bagi yang keluar negeri. Setelah semuanya selesai maka siswa siswa diberangkatkan ke industri.

Uraian faktor-faktor di atas memberikan masukan bahwa ada beberapa komponen penting dalam pelaksanaan prakerin. Adapun komponen penting tersebut adalah :

(1) Siswa

Siswa merupakan komponen terpenting dalam pelaksanaan praktek kerja industri, dimana siswa merupakan penyelenggara dari pelaksanaan

praktek kerja industri tersebut. Siswa yang melaksanakan kegiatan prakerin tersebut haruslah siswa yang telah lulus kriteria persyaratan untuk melaksanakan praktek kerja industri. Dalam praktek kerja industri siswa terlebih dahulu membuat kesepakatan dengan pihak industri tentang hal-hal yang menyangkut pelaksanaan praktek kerja industri secara teknis. Adapun kegiatan siswa selama pelaksanaan prakerin adalah:

- (a) Mempelajari organisasi dan manajemen perusahaan antara lain: riwayat perusahaan/pengembangan usaha, struktur organisasi, manajemen perusahaan/pengelolaan usaha, tata tertib disiplin perusahaan/industri.
- (b) Melaksanakan kegiatan praktek/pelatihan sesuai dengan pekerjaan yang ada di perusahaan/industri dan sesuai dengan peraturan yang ada di industri yang bersangkutan.
- (c) Menyusun data tertulis untuk keperluan penulisan laporan prakerin.

(2) Instruktur/Pembimbing di dunia kerja.

Instruktur / pembimbing di perusahaan adalah karyawan perusahaan yang memberikan bimbingan kepada siswa dalam melaksanakan prakerin diharapkan berperan dan berfungsi yaitu:

- (a) Membimbing dan memberikan petunjuk selama dalam melaksanakan kerja secara profesional.

- (b) Membimbing dan mengarahkan siswa agar memiliki disiplin mental dan etos kerja yang produktif.
- (c) Mencatat dan menerapkan aktivitas dan presensi siswa .
- (d) Menyediakan sarana dan prasarana kerja serta benda kerja.
- (e) Membangkitkan semangat siswa menyelesaikan tugas sesuai dengan standar perusahaan.
- (f) Mengevaluasi dan memberikan penilaian terhadap kegiatan serta hasil kerja siswa.

(3) Guru Pembimbing dari Sekolah

Guru pembimbing dari sekolah yaitu guru yang ditugaskan membimbing siswa sebelum, selama dan sesudah melaksanakan prakerin di perusahaan instansi berperan dan berfungsi sebagai berikut :

- (a) Mengkoordinir siswa sebelum ke perusahaan / instansi.
- (b) Memberikan petunjuk dan pengarahan tentang kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan siswa selama melaksanakan kegiatan di perusahaan.
- (c) Memonitor dan melakukan supervisi terhadap siswa secara berkala keperusahaan.
- (d) Mengantarkan dan menyerahkan siswa keperusahaan/ instansi tempat yang telah ditetapkan.
- (e) Menjemput siswa selesai kegiatan.
- (f) Membimbing siswa dalam penulisan laporan.

(g) Ikut melaksanakan dan menilai tes lisan siswa.

2) Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan praktek kerja industri ditetapkan sesuai dengan jadwal yang telah di programkan oleh pokja prakerin. Adapun jadwal pelaksanaan praktek kerja Industri terbagi atas 2 tahapan. Pada tahapan pertama praktek kerja industri dilakukan pada semester Januari-Juni yaitu pada bulan Januari – Maret, sedangkan pada tahap kedua adalah pada semester Januari – Juni yaitu pada bulan April – Juni.

Sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui oleh pihak industri dan pihak sekolah maka pelaksanaan praktek kerja industri dengan 2 tahapan tersebut dapat dilaksanakan dengan seksama. Biasanya pada tahap awal siswa yang diberangkatkan prakerin adalah siswa dengan peringkat 10 besar dikelas hingga ini dapat menjadi motivasi tersendiri bagi siswa lain dalam praktek kerja industri.

3) Penilaian Praktek Kerja Industri

Pengukuran dan penilaian keberhasilan siswa dalam praktek kerja industri disesuaikan dengan standar profesi yang telah ditetapkan, dan dilakukan melalui proses system penilaian dan sertifikasi yang telah disepakati bersama. Proses penilaian tersebut seutuhnya dilakukan oleh pihak industri yang nantinya teraplikasi dalam bentuk jurnal penilaian dan sertifikat. Penilaian praktek kerja industri didasarkan pada penilaian

keahlian (kompetensi), penilaian sikap dan penilaian efektivitas dan efisiensi kerja. Hal tersebut tercantum dalam jurnal penilaian yang diberikan pihak industri. Di dalam jurnal tersebut nantinya termuat angka –angka yang menunjukkan ketuntasan seorang siswa dalam pelaksanaan praktek kerja industri. Rentangan angka yang diberikan dalam penilaian adalah 10 – 100 dengan kriteria penilaian disamakan dengan kriteria penilaian hasil belajar program produktif. Jurnal penilaian tersebut akan diberikan oleh siswa nanti ke pihak sekolah setelah praktek kerja industri dilaksanakan. Bagi sekolah nilai yang ada pada jurnal penilaian industri menjadi landasan dalam pelaksanaan uji kompetensi yang nantinya akan dilaksanakan oleh siswa apabila sudah berada pada semester akhir.

Tabel 6. Keterangan nilai praktek kerja industri

TABEL NILAI	
ANGKA	PREDIKAT
96 – 100	ISTIMEWA
86 – 95	SANGAT MEMUASKAN
74 – 85	MEMUASKAN
60 - 73	CUKUP

Sumber : Laporan Pendidikan SMK

4) Penulisan Laporan

Pelaksanaan praktek kerja industri membutuhkan berbagai persiapan dan proses dilaksanakan oleh siswa. Proses-proses tersebut dapat dilakukan dengan baik apabila siswa mampu menguasai kompetensi yang didapat di sekolah. Dalam praktek kerja industri siswa

diberikan tanggung jawab yang tentunya disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki siswa.

Pihak Industri pada umumnya telah mengetahui hal-hal apa yang akan diberikan kepada siswa yang sedang melaksanakan praktek kerja industri. Disamping melaksanakan tanggung jawab yang teraplikasi dalam bentuk job-job (pekerjaan) siswa juga ditugaskan untuk membuat laporan. Pembuatan laporan tersebut bertujuan agar siswa mampu melaksanakan praktek kerja industri dengan seksama. Melalui laporan tersebut juga dapat dilihat apakah siswa tersebut melaksanakan praktek kerja industri dengan sungguh-sungguh atau tidak.

Isi dari laporan biasanya dikonsultasikan dengan guru pembimbing yang ada di sekolah. Setelah menurut pembimbing isi dari laporan dinyatakan memuaskan, siswa juga diharuskan meminta persetujuan dari pihak supervisor industri, karena laporan tersebut juga merupakan salah satu kriteria penilaian praktek kerja industri. Laporan tersebut biasanya dibuat 3 rangkap yang mana diberikan untuk sekolah, industri, dan pegangan untuk siswa sendiri.

Nilai praktek kerja industri yaitu hasil yang didapatkan oleh siswa selama melakukan kegiatan-kegiatan di industri tempat siswa melakukan praktek kerja industri (prakerin) yang dinilai oleh supervisor di tempat siswa prakerin tersebut.

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa dengan praktek industri siswa dapat mengaplikasikan Hasil yang telah di pelajarnya

selama belajar di sekolah. Tujuan diadakannya praktek kerja industri agar guru mengetahui sejauh mana keterampilan siswanya dalam mengaplikasikan keterampilannya tersebut di dunia industri nantinya.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori, diketahui bahwa keberhasilan siswa dalam pelaksanaan prakerin dipengaruhi oleh keberhasilan siswa dalam menuntaskan mata diklat –mata diklat yang terdapat dalam program produktif.

Salah satu mata diklat yang merupakan bagian dari program produktif yaitu mata diklat fabrikasi logam. Dalam hal ini peneliti ingin meneliti tentang hubungan hasil belajar mata diklat Fabrikasi Logam dengan Nilai Praktek Kerja Industri khususnya Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 2 Batusangkar. Hal ini peneliti gambarkan dalam kerangka konseptual berikut :



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

C. Hubungan Mata Diklat Fabrikasi Logam Dengan Praktek Kerja Industri.

Mata diklat fabrikasi logam merupakan bagian dari mata diklat yang terdapat dalam program produktif. Mata diklat fabrikasi logam ini terdapat kompetensi-kompetensi lanjutan yang diajarkan pada kelas XI. Kompetensi-kompetensi tersebut adalah kompetensi yang memberikan keterampilan dalam menggunakan alat-alat ukur, alat-alat potong sederhana, alat-alat pembantu, alat-alat tempa, mengelas asetelin maupun listrik untuk posisi bawah tangan, semuanya diaplikasikan dalam pembuatan benda-benda sederhana selama praktek di sekolah.

Kompetensi-kompetensi yang tersebut di atas akan ditemui siswa yang melaksanakan prakerin di bengkel-bengkel fabrikasi logam dan pastinya siswa akan menerapkan kompetensi-kompetensi tersebut dalam prakteknya. Misalnya waktu melaksanakan prakerin di bengkel tersebut siswa diberikan pekerjaan untuk menyelesaikan sebuah job, seperti teralis. Dalam pembuatan teralis ini banyak pekerjaan yang harus dilakukan, diantaranya penggunaan alat ukur, penggunaan alat-alat potong dan pengelasan. Hal ini mencerminkan pengaplikasian dari mata diklat fabrikasi logam, oleh sebab itu diduga terdapat hubungan antara hasil belajar mata diklat Fabrikasi Logam dengan nilai Praktek Kerja Industri.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual di Atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah **“Terdapat Hubungan yang Signifikan Antara Hasil Belajar Mata Diklat Fabrikasi Logam dengan Nilai Praktek Kerja Industri Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 2 Batusangkar”**.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai Mata Diklat Fabrikasi Logam semua siswa dengan jumlah nilai 5850, Rata-rata (mean) 80.14, nilai tertinggi 90, nilai terendah 70, mode 80, median 80, dan Std.Deviation 5.14326, Nilai 70 sebanyak 5 siswa, nilai 72 sebanyak 1 siswa, nilai 74 sebanyak 1 siswa, nilai 75 sebanyak 13 siswa, nilai 76 sebanyak 1 siswa, nilai 77 sebanyak 1 siswa, nilai 78 sebanyak 1 siswa, nilai 79 sebanyak 1 siswa, nilai 80 sebanyak 22 siswa, nilai 82 sebanyak 3 siswa, nilai 85 sebanyak 19 siswa, nilai 88 sebanyak 1 siswa dan nilai 90 sebanyak 4 siswa.
2. Praktek Kerja Industri semua siswa dengan jumlah nilai 6102.00 rata-rata (mean) 83.59, nilai tertinggi 90.18, nilai terendah 70.18, mode 90, median 83, dan Std.Deviation 4.92837. Nilai 70,18-70,24 sebanyak 2 siswa, nilai 75,00- 75,65 sebanyak 3 siswa, nilai 76,05-76,18 sebanyak 2 siswa, nilai 78,18-78,80 sebanyak 3 siswa, nilai 79,13 sebanyak 1 siswa, nilai 80,10-80,60 sebanyak 13 siswa, nilai 82,15-82,50 sebanyak 5 siswa, nilai 83,24-83,56 sebanyak 2 siswa, nilai 85,13 – 85,70 sebanyak 19 siswa, nilai 86,

13- 86,50 sebanyak 5 siswa, nilai 87,15 – 87,78 sebanyak 2 siswa, nilai 88,26 sebanyak 1 siswa, nilai 89,21- 89,60 sebanyak 2 siswa dan nilai 90,00 – 90,18 sebanyak 2 siswa.

3. Hasil Belajar Mata Diklat Fabrikasi Logam dengan Nilai Praktek Kerja Industri memiliki hubungan yang signifikan (berarti) dengan koefisien korelasi sebesar 0.465. Hal ini menunjukkan besarnya hubungan antara hasil belajar mata diklat fabrikasi logam dengan nilai praktek kerja industri. Angka 0.465 menunjukkan hubungan yang cukup antara hasil belajar mata diklat fabrikasi logam dengan nilai prakerin.

B. Saran

1. Hendaknya siswa belajar dengan sungguh-sungguh dan memanfaatkan sarana yang ada semaksimal mungkin supaya mendapatkan hasil belajar yang baik di sekolah terutama pada mata diklat fabrikasi logam. Hasil belajar tersebut dapat menjadi landasan bagi siswa untuk melaksanakan praktek kerja industri secara maksimal, sehingga mampu menjadi siswa yang memiliki keahlian.
2. Kepada guru, hendaknya selalu memperhatikan dan meningkatkan metode pengajaran yang diberikan kepada siswa agar siswa mampu menguasai kompetensi-kompetensi yang diajarkan. Khususnya pada mata diklat fabrikasi logam diharapkan guru hendaknya memanfaatkan

dan mengajarkan cara-cara pengoperasian mesin-mesin ataupun alat-alat yang ada disekolah sehingga siswa mampu menerapkannya dalam dunia industri.

3. Kepada sekolah disaran untuk bisa meningkatkan keberhasilan dari program pengajaran, dengan meningkatkan kualitas guru yang mengajar melalui penataran-penataran. Seterusnya sekolah diharapkan untuk melengkapi sarana untuk menuntaskan program pengajaran.
4. Kepada pihak Dunia Industri untuk bisa lebih berperan aktif dalam meningkatkan mutu pelaksanaan praktek kerja industri dan kualitas sumber daya manusia. Misalnya dengan menempatkan karyawan-karyawan yang lebih profesional dan berpendidikan untuk membimbing siswa dalam pelaksanaan praktek kerja industri.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melanjutkan penelitian ini dengan variabel yang berbeda (mata diklat lainnya yang terdapat dalam program produktif).

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Basleman. & Moppa, Syamsu.1994. *Teori Belajar Orang Dewasa*.Jakarta : Depdikbud.
- Departemen Pendidikan. 2004. *Laporan Pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK)*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Dikmenjur. 1993. *Konsep Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia*. Jakarta: Depdikbud
- Huseini Usman & Purnomo. 2006. *Pengantar Statistika Edisi Kedua*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Majelis Pendidikan Kejuruan Nasional.1996. *Praktek Kerja Industri*. Jakarta Depdikbud
- Nana Sudjana. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Tarsito.
- Nana Sudjana. 1992. *Metoda statistik*.Bandung : Tarsito Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 1995. *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slameto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Salatiga : Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian* .Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Tim Penyusun UNP .2008 .*Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir /Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang : Universitas Negeri Padang.